**BAB II**

**TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

* 1. **Kajian Teori**
     1. ***Prior Knowledge* (Pengetahuan Awal )**

Konsep Pengetahuan awal dapat disebut sebagai kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Sutrisno (1993) mengemukakan bahwa pengetahuan awal merupakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan yang telah dimiliki oleh siswa. Penegetahuan awal tersebut memberikan karakteristik pada siswa terhadap penegetahuan yang telah dimiliki dan sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap apa yang dipelajari. Pengetahuan awal selanjutnya meningkatkan efisiensi pembelajar dalam menerima informasi maupun konsep baru (Salkind:2008) dalam (Hasanuddin:2022).

Pengetahuan awal siswa merupakan komponen yang penting untuk diketahui guru sebelum mengawali pembelajaran. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru akan mengetahui berapa banyak siswa yang sudah memahami materi pembelajaran dan yang siap untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Kemampuan awal merupakan tingkat penguasaan subjek terhadap isi mata pelajaran sebelum perlakuan dijalankan.Kemampuan awal siswa meliputi persiapan siswa, kemampuan guru, sarana sekolah seperti perpustakaan yang tidak lengkap sehingga kemampuan awal siswa rendah yang diukur dengan menggunakan tes awal.

Dengan mengetahui beberapa hal di atas, guru akan dapat mempersiapkan pembelajaran dengan lebih matang. Sebab apabila siswa diberikan materi yang sudah diketahuinya, maka pembelajaran akan terasa membosankan.

Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dapat dilakukan dengan cara memberikan tes awal seperti interview, melontarkan pertanyaan secara acak kepada siswa, dengan memerhatikan siswa yang representatif. Seperti yang diungkapkan Gerlach dan Ely dalam Harjanto (2006:128) bahwa pengetahuan awal siswa ditentukan dengan memberikan tes awal.Pengetahuan awal siswa sangat penting diketahui oleh guru.Tujuannya agar guru mengetahui dosis pelajaran yang tepat, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Sejalan dengan pendapat Gagne dalam Nana Sudjana (2003:158) menyatakan bahwa “pengetahuan awal lebih rendah daripada kemampuan baru dalam pembelajaran, pengetahuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.” Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa yang memiliki pengetahuan awal yang baik dan cukup akan lebih cepat memahami pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki pengetahuan awal.

Istilah lain pengetahuan awal ialah *prior knowledge* (PK). PK merupakan faktor utama yang memengaruhi pengalaman belajar peserta didik.Sebuah lingkungan belajar membutuhkan suasana stabil, nyaman, dan menyenangkan.Lingkungan dalam konteks PK, harus memberikan suasana mendukung keingintahuan peserta didik, semangat untuk meneliti atau mencari sesuatu yang baru, bermakna dan menantang. Dalam proses belajar, PK merupakan kerangka dimana peserta didik menyaring informasi baru dan mencari makna tentang apa yang sedang dipelajarinya. Untuk memahami makna bahan bacaan peserta didik memerlukan proses *prior knowledge* untuk mencapai tujuan dalam proses membacanya.

Sumarto (2015) menjelaskan bahwa *prior knowledge* adalah segala pengetahuan yang telah dimiliki dan telah siap digunakan oleh seseorang. Istilah lain dari prior knowledge adalah world knowledge, pre-reading activity, life memory storage, background knowledge, non-visual information. Pengetahuan awal ini bisa berupa pengetahuan tentang kosakata (vocabulary), idiom, kata-kata derivasi (word study), pengetahuan tentang bahasa literal dan figuratif, menerka makna kata berdasarkan konteks kalimat, susunan kalimat (tenses), atau pengetahuan sekilas tentang materi bacaan.

Senada dengan Sugiyarto (2009:22) bahwa kunci utama tutorial adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang atau yang disebut dengan *prior knowledge.*PK akan keluar dari simpanan para peserta didik apabila ada *trigger* atau pemicu. Dalam proses inkuiri terbimbing, peserta didik dipacu dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada jawaban dari permasalahan yang dihadapi sehingga siswa dapat dengan mandiri bisa menyimpulkan dan menemukan konsep-konsep dalam materi yang tengah diajarkan guru. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kualitas pengetahuan awal peserta didik.

Kualitas dan kuantitas pengetahuan awal seorang peserta didik sifatnya bervariasi.Hal itu tergantung pada latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan umur.Menurut teori skema (schema theory), segala pengetahuan tersimpan satu kesatuan unit. Skemata seorang peserta didik akan berubah atau bertambah apabila ia memiliki banyak pengalaman dalam hidupnya. Semakin banyak pengalaman, akan semakin tinggi skemata yang dimilikinya. Dengan kata lain, pengetahuan awal dapat memberikan kemudahan dalam membaca dan menulis bagi seorang peserta didik. Tinggi atau rendahnya pengetahuan awal yang ada pada peserta didik akan turut mempengaruhi tingkat keberhasilannya dalam kegiatan membaca dan menulis.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal merupakan prasayarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran pada materi selanjutnya yang lebih sukar.Pengetahuan awal pada penelitian ini adalah pengetahuan awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

* + 1. **Fungsi Pengetahuan Awal**

Hailikari (2009) mendefinisikan pengetahuan awal (prior knowledge) sebagai kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan. Lebih lanjut, ia menjelaskan pengaruh pengetahuan awal dalam proses pembelajaran yaitu: (1) pengetahuan awal berfungsi sebagai kategori label yang mempengaruhi informasi baru untuk ditambahkan ke pengetahuan struktur yang sudah ada. (2) pengetahuan awal berfungsi sebagai konteks asimilasi di mana materi baru akan saling berkaitan, sehingga akan lebih mudah mengkonstruksi pengetahuan melalui prose elaborasi, dan (3) pengaktifan pengetahuan awal dapat meningkatkan akses pengetahuan selama proses pembelajaran. Jadi, dapat dinyatakan pengetahuan awal adalah pengetahuan yang dibangun oleh siswa sebelum proses pembelajaran.

Dochy (dalam Prastiti, 2007) menyatakan pengetahuan awal didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan actual seseorang, karena: (1) telah ada sebelum pembelajaran, (2) terstrukturisasi di dalam skemata, (3) sebagai pengetahuan deklaratif dan prosedural, (4) sebagian eksplisit, (5) mengandung pengetahuan isi dan pengetahuan metakognitif, (6) dinamis di alam dan tersimpan dalam basis pengetahuan awal. Lebih lanjut, Liliasari dan Rahmatan (2012) menyatakan pengetahuan awal (prior knowledge) adalah kumpulan dari pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka dan yang akan ia bawa ke­pada suatu pengalaman belajar yang baru.

Zakaria dan Yussof (2009) menyatakan pengetahuan awal berperan penting terhadap kemampuan pemecahan masalah. Siswa akan memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, jika didasari pengetahuan awal yang kuat. Pengetahuan awal berpengaruh secara langsung dan tak langsung dalam proses pembelajaran (Santyasa, 2005). Pengaruh secara langsung yang dimaksud adalah pengetahuan awal dapat mempermudah proses pembelajaran dan mengarahkan hasil-hasil belajar yang lebih baik. Pengaruh tidak langsung, yaitu pengetahuan awal dapat mengoptimalkan kejelasan materi-materi pelajaran dan meningkatkan efisiensi penggunaan waktu belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai (Prastiti, 2007). Hal senada juga diungkapkan oleh Suastra (2009) pengetahuan awal yang dimiliki seseorang sangat berperan penting dalam pembentukan pengetahuan ilmiah selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pengetahuan awal perlu digali oleh guru guna memunculkan pengetahuan yang dibentuk oleh siswa.

* + 1. **Pengetahuan Awal Tinggi dan Pengetahuan Awal Rendah**

1. Pengetahuan Awal Tinggi

Pengetahuan awal tinggi berarti siswa memiliki pengetahuan yang baik sebelum mempelajari topik baru. Pengetahuan awal ini bisa berupa pengalaman, sikap, keyakinan, dan informasi yang telah dikumpulkan dari waktu ke waktu. Pengetahuan awal yang tinggi dapat berdampak positif pada pembelajaran, karena siswa akan lebih mudah memahami konsep materi. Namun, jika pengetahuan awal siswa bertentangan dengan informasi baru, maka pembelajaran dapat berdampak negatif.Contoh pengetahuan awal adalah pengetahuan ejaan atau matematika yang dimiliki siswa sebelum masuk taman kanak-kanak

1. Pengetahuan Awal Rendah

Pengetahuan awal rendah berarti siswa memiliki pengetahuan yang belum cukup untuk mempelajari topik baru atau dalam hal ini siswa tersebut masih baru mendengar materi ajar yang diberikan guru.

* + 1. **Pengertian Membaca**

Menurut Tarigan (2008) membaca pemahaman (reading for understanding) adalah jenis membaca untuk memahami standar- standar atau norma kesusastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Sukirno (2009: 2) membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca.Pengertian tersebut juga mengartikan bahwa membaca merupakan kemampuan kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah pengetahuan agar dapat memaknai tulisan yang ada, sehingga pembaca harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Konsep dan pengertian membaca cukup beragam.Hal ini dikarenakan membaca merupakan kegiatan yang kompleks.Sehingga banyak para ahli memaparkan teori membaca yang dapat ditemukan hampir setiap buku. Banyak para ahli dalam bidang membaca membuat defenisi dan pola pemikiran tentang hakikat membaca berulang kali.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 49) mendefinisikan membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetauan serta pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian, membaca menjadi unsur yang penting bagi perkembangan pengetahuan manusia.

Ahli lain berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan penangkapan dan pemahaman aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bentuk bahasa tertulis dengan tepat dan cermat (Suyitna, 2003:3). Pendapat para ahli di atas menekankan bahwa pemahaman makna meski pada taraf penerimaan lambing-lambang tulisan diperlukan keterampilan motoric seperti gerakan mata.Hal itu disebabkan karena membaca hakikatnya kegiatan penalaran yang membutuhkan kemampuan mengingat. Dengan demikian, dalam membaca, seorang pembaca akan bernalar untuk menemukan informasi dari bahan bacaannya.

* + 1. **Membaca Pemahaman**

Jenis keterampilan membaca yang menjadi perhatian para ahli adalah membaca pemahaman.Membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami isi bacaan. Somadayo (2011) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Rubin (2002:194) mendefinisikan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks untuk membangun sejumlah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud oleh Nola Banton Smith dalam Rubin (2002:195) bahwa membaca pemahaman terdiri atas empat tingkatan, yaitu pemahaman literal (literal comprehension), pemahaman interpretatif (interpretative comprehension), pemahaman kritis (critical comprehension), dan pemahaman kreatif (creative comprehension).

Adapun keterampilan yang terdapat dalam membaca literal,interpretatif, kritis, dan kreatif dapat diuraikan lebih rinci sejalan dengan pendapat Syafi’ie (2004:31) mengatakan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan itu seperti apa adanya. Pada pemahaman literal tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi bahan bacaan. Proses yang terjadi adalah mengenal dan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan. Pada pemahaman literal ada beberapa kata tanya yang dapat digunakan yaitu apa, siapa, kapan, bagaimana, dan mengapa.

Keterampilan membaca selanjutnya ialah membaca interpretatif. Menurut Syafi’ie (2004:36) pemahaman interpretatif harus didahului pemahaman literal yang aktivitasnya berupa : menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab-akibat, membuat perbandingan-perbandingan, menemukan hubungan baru antara fakta-fakta yang disebutkan dalam bacaan.

* + 1. **Kalimat**

Definisi kalimat telah banyak dipaparkan oleh ahli bahasa. Berbagai pengertian yang dikemukakan hakikatnya hampir sama, dengan uraian masing-masing sesuai dengan unsur pembentuk kalimat itu sendiri. Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh ahli bahasa, konsep kalimat dapat dipadukan sehingga menghasilkan pengertian yang lengkap dan dijadikan sebagai landasan untuk pembahasan selanjutnya. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengemukakan pikiran yang utuh Alwi(2003:311). Kemudian Keraf (1991:16) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bagian ujaran yang didahului dan didikuti kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

* + 1. **Jenis-Jenis Kalimat**

Jenis kalimat adalah gabungan dari beberapa kata yang mengungkapkan suatu maksud.Secara lisan, kalimat diiringi dengan nada bicara, jeda dan intonasi.Secara tertulis kalimat ditandai dengan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai. Jenis-jenis kalimat menurut Rini Damayanti Dan Tri Indrayanti (2015:114-115) mendefinisikan sebagai berikut :

1. Kalimat Tunggal Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas 2 unsur inti pembentuk kalimat (SP)(SPOK).

Contoh: Ayah Merokok S P Ibu Menyimpan Uang di Laci S P O K

1. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat-kalimat yang mengandung 2 pola kalimat atau lebih.

Contoh : “Susi menulis surat dan membaca koran”

♣ Kalimat Majemuk Setara

Contoh : “Sisca anak baik dan pintar”

“Bapak minum teh atau makan nasi”

♣Setara perlawanan

Contoh : “ Dia sangat rajin tetapi adiknya malas”

♣Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri perluasan kalimat tunggal sehinga membuat kalimat baru.

Contoh : “Mereka sudah mengetahui hal itu, bahwa saya yang mengambilnya” Yang bergaris bawah adalah anak kalimat.

1. Kalimat Mayor Dan Minor

♣ Kalimat Mayor

Kalimat mayor mengandung 2 inti.

Contoh : “ Amir mengambil buku itu”

“Kiki pergi ke Bandung”

♣ Kalimat Minor

Kalimat minor mengandung 1 unsur inti untuk unsur pusat.

Contoh : “ Diam ! ”, “ Sudah siap ! ” ,

“ Pergi ! ” , “ Yang baru ! ”

* + 1. **Struktur Kalimat**

Sebuah kalimat tersusun dari beberapa jenis kata, seperti kata kerja, kata keterangan, dan kata sifat. Model terkecil dari struktur kalimat disebut pola kalimat. Menurut Bambang Tjiptadi (1984: 65) Pola kalimat adalah “Pola yang terdiri dari unsure-unsur jabatan kalimat untuk membentuk sebuah kalimat.” Jabatan kalimat itu meliputi subyek (pokok kalimat), predikat (sebutan), obyek (pelengkap), dan keterangan. Secara singkat ciri–ciri unsur kaimat itu dapat diperjelas sebagai berikut :

1. Subyek. Subyek adalah unsur yang diperkatakan dalam sebuah kalimat atau bagian kalimat yang diterangkan.

Contoh : (1) Toni duduk di kelas 5.

Toni menduduki unsur subyek karena merupakan bagian kalimat yang diterangkan. Unsur subyek dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan siapa atau apa.

1. Predikat

Predikat adalah kata dalam kalimat yang berfungsi memberitahukan apa, mengapa, atau bagaimana subyek itu.

Contoh : (2) Gadis itu cantik

(3) Makanan itu tidak kusukai

1. Obyek

Obyek merupakan unsur kalimat yang kehadirannya tidak dapat dihilangkan dan hanya terdapat dalam kalimat yang predikatnya kata kerja.

Contoh : (4) Ayah sedang membaca Koran.

1. Pelengkap

Seperti halnya obyek unsur pelengkap kehadirannya juga tidak dapat dihilangkan.Perbedaanya adalah bahwa pelengkap tidak dapat menduduki subyek karena kalimatnya tidak dapat dipastikan, sedangkan obyek dapat menduduki fungsi subyek dalam kalimat pasif.

Contoh : (5) Kacang panjang bergizi tinggi.

(6) Sila kesatu dalam Pacasila berlambang bintang.

5) Keterangan

Keterangan merupakan kalimat yang kehadirannya dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi keberterimaan struktur kalimatnya. Posisi unsur keterangan dapat dipindah – pindah : di tengah, di akhir, / di depan.

Contoh : (7) Ayah membaca koran Jawa Pos.

* + 1. **Kalimat Efektif**

Keraf (2002:34) memaparkan bahwa kalimat efektif adalah bahasa yang dirasakan hidup dan mudah dipahami yang secara tepat dapat dilahirkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca dan pendengar. Kemudian pendapat di atas tidak serta merta cukup menjadi pengertian kalimat efektif satu-satunya. Definisi kalimat efektif dilanjutkan oleh Suparni (2003:2) bahwa kalimat dikatakan efektif lebih mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikannya itu tergambar lengkap dalam pikiran si penerima persis seperti apa yang disampaikan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan sebuah kalimat yang jelas, luwes dan sesuai dengan kaidah tata bahasa serta dapat menimbulkan efek yang baik bagi pembaca/pendengar.

1. Ciri-ciri Kalimat Efektif

Kalimat efektif memiliki ciri yaitu harus memenuhi beberapa kriteria atau ketentuan.Adapun ciri-ciri kalimat efektif ialah sebagai berikut.

1. Kalimat disusun sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia baku.
2. Pemilihannya tepat menggambarkan konsep yang dimaksud oleh penulis terhindar dari kalimat yang panjang dan bertele-tele.
3. Kesatuan pikiran yang terkandung di dalamnya harus dapat dipahami dengan mudah.
4. Supaya bahasa menjadi hidup harus ada variasi misalnya pilihan kata, gaya bahasa, bentuk kalimat dan panjang pendeknya kalimat. (Sudijono, 2001:1)

Sedangkan menurut pendapat Semi (2002:109), ciri-ciri kalimat efektif ialah sebagai berikut.

1. Kesepadanan

Kalimat efektif harus memenuhi unsur gramatikal yaitu unsur subjek (S), predikat (P), Objek (O), keterangan (K), Di dalam kalimat efektif harus memiliki keseimbangan dalam pemakaian struktur bahasa.

Contoh:

* Budi (S) pergi (P) ke kampus (KT).

Tidak menjamakkan Subjek

Contoh :

Tomi pergi ke kampus, kemudian Tomi pergi ke perpustakaan. (Tidak efektif)

Tomi pergi ke kampus, kemudian ke perpustakaan. (Efektif)

1. Kehematan

Maksud kehematan dalam kalimat efektif adalah hemat dalam menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang tidak perlu. Hemat di sini berarti tidak memakai kata-kata mubazir, tidak mengulang subjek, tidak menjamakkan kata yang memang sudah berbentuk jamak.Dengan hemat kata, diharapkan kalimat menjadi padat berisi.

Contoh kalimat yang tidak hemat kata:

a. Saya melihatnya dengan mata kepala saya sendiri mahasiswa itu belajar seharian dari pagi sampai petang.

b. Dalam pertemuan yang mana hadir Wakil Gubernur DKI dilakukan suatu perundingan yang membicarakan tentang perparkiran.

c. Manajer itu dengan segera mengubah rencananya setelah dia bertemu dengan direkturnya.

Contoh kalimat yang hemat kata:

a. Saya melihat sendiri mahasiswa itu belajar seharian.

b. Dalam pertemuan yang dihadiri Wakil Gubernur DKI dilakukan perundingan perparkiran.

c. Manajer itu segera mengubah rencana setelah bertemu direkturnya.

1. Kepaduan

Koherensi adalah terjadinya hubungan yang padu antara unsur-unsur pembentuk kalimat.Yang termasuk unsur pembentuk kalimat adalah kata, frasa, klausa, serta tanda baca yang membentuk S-P-O-Pel-Ket dalam kalimat. Contoh kalimat yang unsurnya tidak koheren: a. Kepada setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi. (tidak mempunyai subjek/subjeknya tidak jelas). b. Saya punya rumah baru saja diperbaiki. (struktur kalimat tidak benar/rancu) c. Tentang kelangkaan pupuk mendapat keterangan para petani. (unsur S-P-O tidak berkaitan erat). d. Yang saya sudah sarankan kepada mereka adalah merevisi anggaran itu proyek. (salah dalam pemakaian kata dan frasa). Contoh kalimat yang unsur-unsurnya koheren: a. Setiap pengemudi mobil harus memiliki surat izin mengemudi. b. Rumah saya baru saja diperbaiki. c. Para petani mendapat keterangan tentang kelangkaan pupuk. d. Yang sudah saya sarankan kepada mereka adalah merevisi anggaran proyek itu. e. Saya sudah menyarankan kepada mereka adalah merevisi anggaran proyek itu.

1. Keparalelan

Keparalelan atau kesejajaran adalah terdapatnya unsur-unsur yang sama derajatnya, sama pola atau susunan kata dan frasa yang dipakai di dalam kalimat. Umpamanya dalam sebuah perincian, jika unsur pertama menggunakan verba, unsur kedua dan seterusnya juga harus verba.Jika unsur pertama berbentuk nomina, bentuk berikutnya juga harus nomina. Contoh kesejajaran atau peralelisme yang salah:

a. Kegiatan di perpustakaan meliputi pembelian buku, membuat katalog, dan buku buku diberi label.

b. Kakakmu menjadi dosen atau sebagai pengusaha?

c. Demikianlah agar ibu maklum, dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Contoh kesejajaran atau paralelisme yang benar:

a. Kegiatan di perpustakaan meliputi pembelian buku, pembuatan katalog, dan pelebelan buku.

b. Kakakmu menjadi dosen atau menjadi pengusaha?

c. Demikianlah agar Ibu maklum, dan atas perhatian Ibu, saya ucapkan terima kasih.

* + 1. **Ciri-Ciri Kalimat Efektif**

Menurut Erawati Waridah (2018:308) ciri-ciri kalimat efektif sebagai berikut ;

1) Minimal memiliki unsur subjek dan predikat.

2) Mengunakan Ejaan yang Disempurnakan.

3) Mengunakan pemilihan kata yang tepat.

4) Mengandung kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis dan sistematis.

5) Mengandung kejajaran bentuk bahasa yang dipakai.

6) Penekanan ide pokok.

7) Menggunakan kata secara hemat.